

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dalam alat bahasa (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 3). Sementara Wellek dan Warren (1989: 3) berpendapat bahwa sastra adalah suatu kegiatan yang kreatif dan karya seni yang memiliki keindahan tersendiri. Lebih lanjut, menurut Rahmanto (1988: 9) sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas, meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda. Kita dapat berbicara sastra secara umum. Misalnya, berdasarkan aktivitas manusia yang tanpa mempertimbangkan budaya, suku, maupun bahasa, sastra dipandang sebagai sesuatu yang dihasilkan dan dinikmati.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah segala ungkapan perasaan yang mendalam, memiliki keindahan tersendiri, dan mempunyai arti luas untuk memperkaya wawasan pembacanya.

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang merupakan hasil imajinasi pengarang yang menceritakan kehidupan seseorang dengan berbagai karakter yang berbeda dari masing-masing tokoh, dan latar yang berbeda. Seperti yang dikatakan Sumarjo dan Saini K.M (1986: 29) di bawah ini:

Novel adalah cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran luas. Ukuran luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* yang beragam pula. Namun “ukuran luas” di sini tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fisiknya saja, misalnya temanya, karakter, *setting*, dan lain-lainya hanya satu saja.

Selanjutnya, Aminuddin (1987: 29) menyatakan bahwa novel adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, latar, serta harapan, dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin sebuah cerita.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karangan berbentuk prosa yang mengisahkan cerita kehidupan seseorang atau kehidupan pengarangnya yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dan rangkaian cerita yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya.

Sebagai karya sastra, novel dapat dianalisis dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel terdiri atas tema, amanat, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selanjutnya unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau organisme karya sastra. Unsur tersebut berupa latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, dan biografi pengarang.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis novel *Merah* karya Agnes Jessica. Novel ini menceritakan seorang tokoh bernama Petra, yang berarti 'batu karang', menjadi anak yang tidak diinginkan, direndahkan, dan benar-benar hidup dalam sebuah lingkungan di mana dia dianggap tidak ada oleh keluarganya. Hidup Petra mengalami perubahan ketika bertemu dengan pendeta Yohanes sehingga Petra tumbuh dengan penuh kasih terhadap sesama. Petra punya impian. Itulah yang membuatnya berbeda. Petra pun akhirnya membawa perubahan terhadap

kedua kakaknya, Nathan, cowok kaya yang tidak punya iman, bengis, mempunyai masa lalu yang sangat kelam. Seseorang yang berubah karena keajaiban.

Novel *Merah* karya Agnes Jessica dipilih untuk diteliti dengan beberapa alasan. Pertama, penulis novel ini terkenal dan banyak menghasilkan karya, antara lain *Piano di Kotak Kaca*, *Jejak Kupu-Kupu*, *Bidadari Bersayab Biru*, *Peluang Kedua*, *Antara Aku dan Dia*, bahkan sudah difilmkan *Jejak Kupu-Kupu*, *Antara Aku dan Dia*, dan *Sepatu Kaca*. Kedua, karya Agnes Jessica diterbitkan oleh berbagai penerbit terkemuka di Indonesia dan karyanya laris-manis. Ketiga, novel *Merah* karya Agnes Jessica belum diangkat sebagai bahan kajian dalam analisis unsur ekstrinsik, khususnya nilai religius. Keempat, novel *Merah* karya Agnes Jessica ini mengandung nilai religius yang kuat yaitu Petra yang fanatik dan setiap ada masalah Petra selalu mencari ayat Alkitab sebagai penyejuk hati dan bergumul kepada Tuhan untuk memecahkan setiap masalahnya.

## **1.2 Batasan Masalah**

Nurgiyantoro (1998: 23) menyatakan bahwa sebuah novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel terdiri atas tema, amanat, penokohan alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selanjutnya unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau organisme karya sastra. Unsur tersebut berupa latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, dan biografi pengarang.

Penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada alur, penokohan, latar,

tema, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu nilai religius. Dipilihnya unsur-unsur tersebut, karena pertama, kemampuan peneliti dalam mendeskripsikan unsur tersebut. Kedua, unsur alur, penokohan, latar, tema, dan amanat, karena hal tersebut lebih dominan dalam membangun sebuah cerita atau novel. Dari alur itu bisa ditemukan penokohnya, bagaimana latar ceritanya dan dari alur, penokohan serta latarnya kita dapat menemukan tema, sehingga dari situ dapat ditemukan amanat yang terkandung di dalam cerita tersebut. Ketiga, nilai religius yang sangat kuat pada novel *Merah* karena setiap ada masalah Petra mencari solusi dengan membuka Alkitab dan berdoa kepada Tuhan untuk menyelesaikan masalahnya.

Hal itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi novel *Merah* Karya Agnes Jessica.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana alur yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.
2. Bagaimana penokohan yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.
3. Bagaimana latar yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.
4. Apa tema yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.
5. Apa amanat yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica
6. Nilai religius apa yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan alur yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan penokohan yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan latar yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan tema yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.
5. Mengetahui dan mendeskripsikan amanat yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.
6. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam novel *Merah* karya Agnes Jessica.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan secara praktis.

##### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai religius dalam suatu karya novel dan menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan karakter diri dan dapat mengambil hikmah untuk memperkaya kehidupan rohani maupun pengetahuan.

## **2. Manfaat praktis**

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dalam menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

### **2. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian di bidang sastra khususnya novel *Merah* dari segi nilai religius.

### **3. Bagi peneliti lain**

sebagai masukan dalam pengajaran sastra, yakni membentuk pribadi rohani manusia yang utuh sehingga dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk melakukan penelitian.

### **4. Bagi Pengajaran Sastra**

Selain berguna bagi peneliti, pembaca, peneliti lain, penelitian ini juga berguna bagi pengajaran sastra di sekolah yaitu di dalam menganalisis novel. Guru dapat memanfaatkan novel *Merah* karya Agnes Jessica untuk dijadikan bahan pengajaran sastra.

## **1.6 Definisi Istilah**

1. Alur adalah rangkaian cerita yang di bentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1987: 97)

2. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminuddin, 1987: 79)
3. Latar (*setting*) adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis (Aminuddin, 1987: 67)
4. Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Aminuddin, 1987: 91)
5. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Sudjiman, 1984:5)
6. Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988: 529 dalam (Febriasari 2017: 14) dan,
7. Religius, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988: 534) kata religius yaitu berarti bersifat religi; bersifat keagamaan. Religius merupakan suatu kesadaran menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia *human nature*.